

## **PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP *STUDENT ENGAGEMENT* MAHASISWA BK UNY**

### ***THE INFLUENCE OF ACHIEVMENT MOTIVATION TOWARD STUDENT ENGAGEMENT OF STUDENT OF GUIDANCE AND COUNSELING UNY***

Oleh: tika ardhia putri pamungkas, program studi bimbingan dan konseling, universitas negeri yogyakarta, tikaardhiaputri02@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *student engagement* mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala *student engagement*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 91 mahasiswa (60,6%) memiliki motivasi berprestasi dengan kategori tinggi, 59 mahasiswa (32,6%) memiliki motivasi berprestasi dengan kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi dengan kategori rendah, (2) sebanyak 49 mahasiswa (32,6%) memiliki *student engagement* dengan kategori tinggi, 101 (67,3%) mahasiswa memiliki *student engagement* dengan kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki *student engagement* dengan kategori rendah, (3) motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY (nilai  $t = 13,945$  dan nilai signifikansi = 0,000). Dengan demikian, diketahui bahwa dengan memiliki motivasi berprestasi tinggi maka akan dapat meningkatkan *student engagement*.

Kata kunci: motivasi berprestasi, *student engagement*, bimbingan dan konseling UNY

#### **Abstract**

*The purpose of this study was determine the effect of achievement motivation toward student engagement in guidance and counseling students of Yogyakarta University. This research was quantitative research. The technique of data collection was using scale of achievement motivation and scale of student engagement. Data analysis was using simple linear regression analysis. The result of this study indicated that: (1) as many as 91 students (60,6%) have high level of achievement motivation, 59 students (32,6%) have moderate level of achievement motivation, and there was no low level of achievement motivation, (2) as many as 49 students (32,6%) have high level of student engagement, 101 students (67,3%) have moderate level of student engagement, and there was no low level of student engagement, (3) achievement motivation has positive effect and significant toward student engagement in guidance and counseling students of Yogyakarta University ( $t = 13,945$  and significant value = 0,000). Thus, it is known that by having high achievement motivation it will be able to increase student engagement.*

*Keywords: achievement motivation, student engagement, guidance and counseling UNY*

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Program studi BK UNY menyelenggarakan pendidikan bimbingan dan konseling untuk menghasilkan lulusan calon guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi konselor. Kompetensi konselor terdiri atas dua komponen

yang berbeda namun terintegrasi dalam praktis sehingga tidak bisa dipisahkan yaitu kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

Selain peran dari program studi bimbingan dan konseling sebagai institusi pendidikan yang berkontribusi menciptakan lulusan calon guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi konselor, melalui beragam strategi pengajaran yang telah diprogramkan,

keberhasilan mahasiswa BK UNY untuk dapat menjadi lulusan calon guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi konselor sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang ia jalani selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa yang mampu memaksimalkan proses belajarnya akan berhasil menguasai materi perkuliahan yang akan menghantarkannya menjadi seorang calon guru bimbingan dan konseling yang unggul dengan menguasai kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

Proses belajar mahasiswa dapat dilihat dari bagaimana ia memanfaatkan waktunya untuk belajar. Namun sayangnya, sebagian besar mahasiswa cenderung memanfaatkan waktu belajarnya saat berada di dalam kelas ketika perkuliahan berlangsung dan hanya sedikit mahasiswa yang juga memanfaatkan waktu belajarnya ketika berada di luar jam perkuliahan. Bahkan ketika berada didalam kelas sebagian mahasiswa sesungguhnya tidak sepenuhnya dapat memanfaatkannya hanya untuk belajar, namun justru lebih memilih untuk bermain *gadget*, mengobrol dengan teman mengenai topik diluar materi kuliah, tidur, mengerjakan tugas mata kuliah lain, tidak memberikan masukan dalam diskusi, tidak menjawab ketika dosen mengajukan pertanyaan, dan tidak berusaha bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa ketika di dalam kelas menjadi kurang maksimal padahal sebagian besar waktu belajar mereka hanyalah ketika berada di dalam kelas saat perkuliahan berlangsung. Senada dengan hasil penelitian Supendi (2020) yang menyatakan

bahwa kurangnya motivasi akan mengarah pada masalah belajar *underachievement*, yaitu kurang maksimalnya capaian belajar.

Penting bagi mahasiswa BK UNY untuk memaksimalkan proses belajarnya selama menjalani perkuliahan agar nantinya ia akan mampu memahami materi kuliah dengan baik dan mencapai kelulusan dengan baik pula, sehingga mampu menjadi seorang calon guru bimbingan dan konseling yang unggul dengan menguasai kompetensi akademik dan kompetensi profesional.

Proses belajar ini akan menjadi maksimal apabila mahasiswa lebih mau untuk melibatkan diri dalam proses belajar pada sisi emosi, sisi kognisi, dan sisi perilaku. Melibatkan diri secara emosi, kognisi, dan perilaku dalam proses belajar, dalam konsep psikologi disebut sebagai *student engagement*. *Student engagement* didefinisikan oleh George D. Kuh (dalam Trowler, 2010: 10) sebagai waktu dan usaha yang diberikan untuk kegiatan belajar berdasarkan hasil yang diinginkan sekolah untuk mendorong pelajar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan sisi afeksi, kognisi, serta tindakan dalam proses belajarnya maka mahasiswa akan lebih berusaha untuk memahami materi yang diajarkan sehingga nantinya akan memperoleh keberhasilan dalam menguasai materi perkuliahan yang ia pelajari. Hal tersebut diperkuat oleh Mustika dan Kusdiyati (2015: 249) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pelajar dengan *student engagment* tinggi akan selalu berusaha untuk tekun dalam mengikuti kegiatan belajar baik ketika berada di dalam maupun di luar kelas.

*Student engagement* dalam diri individu terbentuk karena adanya faktor - faktor yang mempengaruhinya. Menurut Guenther & Miller (2011: 10) salah satu faktor dari dalam diri individu yang berkontribusi membentuk *student engagement* adalah *achievement motivation and goals*. McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell (dalam Miller et al, 2011: 10) menekankan bahwa perbedaan tingkat motivasi berprestasi dalam diri individu berperan sebagai penyumbang variabilitas dalam *student engagement*.

Seorang mahasiswa akan melakukan perilaku belajar apabila ada pendorong dalam dirinya untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam kaitan dengan ini, dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk mencapai prestasi atau motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi akan mendorong mahasiswa untuk belajar dengan baik demi mencapai target prestasi yang diidamkan mendiamkan. Motivasi berprestasi mengacu pada kecenderungan yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku yang berorientasi pada pencapaian dan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan baik. Motivasi berprestasi tersebut diimplikasikan pada kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku yang berkaitan dengan akademik. Jika seorang mahasiswa menunjukkan keinginan untuk mengejar keberhasilan di bidang akademik, ia akan lebih cenderung terlibat dalam pengalaman belajar dengan antusiasme yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang lebih rendah.

Miller et al (2011: 11) selanjutnya menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan memperlihatkan ketekunan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan tugas, menunjukkan kinerja kelas yang lebih baik, dan lebih cepat untuk terlibat dalam tugas-tugas yang terkait dengan pencapaian. Dengan kata lain, motivasi berprestasi dapat menjadi anteseden terbentuknya *student engagement* dalam diri mahasiswa karena motivasi berprestasi mendorong mahasiswa untuk lebih memaksimalkan proses belajar demi mencapai keberhasilan dalam menguasai materi perkuliahan yang ia pelajari.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai motivasi berprestasi dan *student engagement* mahasiswa BK UNY, serta membuktikan ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi terhadap *student engagement* pada mahasiswa BK UNY.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan apakah motivasi berprestasi berpengaruh pada *student engagement* mahasiswa BK UNY. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi berpengaruh pada *student engagement* mahasiswa BK UNY.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto* dengan

pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian ditarik kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang menimbulkan kejadian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY, dimana mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, hingga penampilan dari hasilnya akan disajikan dengan menggunakan angka.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk belajar yang ditunjukkan dalam bentuk memiliki tanggung jawab, berani mengambil resiko, menyukai umpan balik, kreatif dan inovatif, keinginan menyelesaikan tugas. memiliki tujuan yang realistis, serta memiliki kegigihan demi untuk mencapai prestasi

#### 2. *Student Engagement*

*Student engagement* adalah bentuk keterlibatan mahasiswa dalam proses belajarnya yang ditunjukkan melalui tingkah lakunya dalam melatih kemampuannya (*behavioral engagement*), reaksi afektif yang positif saat proses belajar (*emotional engagement*), dan kesediaanya untuk mengerahkan usaha yang dibutuhkan atau bahkan lebih dari yang dibutuhkan untuk memahami suatu materi ataupun penguasaan terhadap suatu kemampuan (*cognitive engagement*).

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta pada bulan Januari – Maret 2019.

### **Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa UNY yang sedang aktif berkuliah sebanyak 150 orang sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

### **Teknik Pengumpulan**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala motivasi berprestasi dan skala *student engagement*. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban pada setiap item yang menunjukkan tingkat kesesuaian mahasiswa dengan pernyataan yang diajukan. Empat alternatif pilihan jawaban tersebut adalah sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

### **Validitas Instrumen**

Dalam penelitian ini, uji validitas bertujuan menguji konsistensi setiap butir item dalam instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi dan *student engagement*.

Uji validitas yang pertama yaitu validitas isi (*content validity*). Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan cara meminta pendapat mengenai setiap item dalam instrumen motivasi

berprestasi dan *student engagement* dari ahli (*experts judgment*) untuk kemudian diperoleh keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, atau bahkan dirubah total. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015 :177) bahwa setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek - aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Setelah melakukan uji validasi isi dengan *judgement expert*, peneliti selanjutnya melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi item dalam instrumen penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 mahasiswa BK UNY, selain subjek utama penelitian yang memiliki karakteristik sama seperti subjek utama penelitian. Validasi isi diukur dengan menggunakan korelasi *Product Moment*. Data dari uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasilnya dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23.0 for Windows*. Setiap item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid jika memenuhi kriteria nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Sedangkan, jika nilai (2-tailed)  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai negatif ataupun nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka item instrumen dikatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas instrument Skala Motivasi Berprestasi dan Skala *Student Engagement*

### 1. Skala Motivasi Berprestasi

a. Menghilangkan item nomor 8, 12, 19, 25,

27, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 43, 46, 48, 49. Terdapat 17 item dalam skala motivasi dihilangkan karena item – item tersebut tidak memenuhi kriteria nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Sedangkan, jika nilai (2-tailed)  $< 0,05$ .

b. Perubahan pertanyaan item setelah validasi dapat dilihat pada lampiran skripsi.

### 2. Skala *Student Engegement*

a. Mengubah item nomor 2 dan 11 karena kurang relevan dengan indikator dalam instrumen penelitian..

b. Perubahan pertanyaan item setelah validasi dapat dilihat pada lampiran skripsi.

### Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan (Sugiyono, 2017: 207). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan teknik analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, peneliti harus melakukan uji prasyarat terlebih dahulu

1. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS.

Uji normalitas ditentukan dengan menggunakan taraf probabilitas 5% atau 0.05. Jika nilai *Asymp. Sig.* > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, Jika nilai dari *Asymp. Sig.* lebih < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor dengan variabel terikat yang dijadikan sebagai kriterium memiliki pengaruh linier atau non linier. Uji linearitas dilakukan menggunakan test of linearity pada program SPSS. Variabel motivasi berprestasi dan variabel *student engagement* dinyatakan linier apabila nilai *Sig.* < 0,05 Sedangkan variabel motivasi berprestasi dan variabel *student engagement* dinyatakan non linier apabila nilai *Sig.* > 0,05.

#### 2. Uji Hipotesis

Jika uji prasyarat analisis sudah memenuhi normalitas dan linearitas selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah “ motivasi berprestasi berpengaruh terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY”. Analisis regresi linear sederhana dipilih untuk menguji hipotesis penelitian ini karena variabel penelitian hanya terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) dengan taraf probabilitas

5%. Analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. dengan ketentuan jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*Sig.*) > dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Sedangkan besarnya sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap *student engagement* pada mahasiswa BK UNY dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY/ Penelitian ini melibatkan mahasiswa BK UNY angkatan 2016, 2017, 2018 sebanyak 150 mahasiswa yang masih sedang aktif berkuliah. Proses pengambilan data berlangsung sejak tanggal 6 hingga 13 Maret 2019.

Berikut ini akan disajikan deskripsi data dari masing masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

##### A. Variabel Motivasi Berprestasi

Instrumen penelitian berupa skala motivasi berprestasi yang memuat aspek – aspek motivasi berprestasi berjumlah 32 item. Skala motivasi berprestasi diidi oleh 150 mahasiswa BK UNY yang merupakan responden dalam penelitian. Skor alternatif jawaban dari item-item motivasi berprestasi adalah 1 sampai dengan 4. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel

motivasi berprestasi diperoleh nilai maksimum = 126, nilai minimum = 81, rata-rata = 98,26, median = 97, modus = 97, standart deviasi = 8,872. Tingkat motivasi berprestasi mahasiswa BK UNY dapat diketahui dengan melihat kecenderungan variabel motivasi berprestasi. Diketahui bahwa mean ideal (Mi) sebesar 80 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 16. Berikut ini disajikan ringkasan kategorisasi variabel motivasi berprestasi.

Tabel 12. Kategorisasi Motivasi Berprestasi Mahasiswa BK UNY

Kategori	Kriteria	Rentang Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Tinggi	$Mi + 1SDi \leq X$	$96 \leq X$	91	60,6%
Sedang	$Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$	$64 \leq X < 96$	59	39,3%
Rendah	$X < Mi - 1SDi$	$X < 64$	0	0%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat motivasi beprestasi mahasiswa BK UNY diketahui bahwa sebanyak 91 mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat motivasi berprestasi tinggi. 59 mahasiswa memiliki kecenderungan motivasi berprestasi sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat motivasi berprestasi rendah.

B. Variabel *Student Engagement*.

Instrumen penelitian berupa skala *student engagement* yang memuat aspek – aspek *student engagement* berjumlah 25 item. Skala motivasi berprestasi diisi oleh 150 mahasiswa BK UNY yang merupakan responden dalam penelitian. Skor alternatif jawaban dari item-item *student engagement* adalah 1 sampai dengan 4. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *student engagement* diperoleh nilai maksimum = 96, nilai minimum = 57, rata-rata = 72,39, median = 72,

modus = 72, standart deviasi = 7,268. Tingkat *student engagement* mahasiswa BK UNY dapat diketahui dengan melihat kecenderungan variabel *student engagement*. Diketahui bahwa mean ideal (Mi) sebesar 62,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 12,5. Berikut ini disajikan ringkasan kategorisasi variabel motivasi berprestasi.

Tabel 8. Keputusan Siswa dalam Menjalin Hubungan Pertemanan

Kategori	Kriteria	Rentang Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
Tinggi	$Mi + 1SDi \leq X$	$75 \leq X$	49	32,6%
Sedang	$Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$	$50 \leq X < 75$	101	67,3%
Rendah	$X < Mi - 1SDi$	$X < 50$	0	0%

Berdasarkan tabel kategorisasi tingkat *student engagement* mahasiswa BK UNY diketahui bahwa sebanyak 49 mahasiswa memiliki kecenderungan tingkat *student engagement* tinggi. 101 mahasiswa memiliki kecenderungan *student engagement* sedang dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kecenderungan tingkat *student engagement* rendah.

C. Pengujian Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistic 23.0 for*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,200. Nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

D. Pengujian Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS Statistic 23.0 for Windows* seperti, dapat diketahui *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,85. Nilai signifikansi  $0,085 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear.

### E. Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) yaitu variabel motivasi berprestasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel *student engagement*. Syarat kelayakan untuk melakukan analisis ini sudah terpenuhi yaitu variabel penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear.

Hipotesis penelitian ini adalah “motivasi berprestasi berpengaruh terhadap *student engagement* pada mahasiswa BK UNY”. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS Statistic 23.0 for Windows*.

Tabel 20. Output *SPSS Coefficients* Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,723	4,368		2,684	,008
Motivasi Berprestasi	,617	,044	,754	13,945	,000

a. Dependent Variable: Student Engagement

Berdasarkan tabel 20 di atas dapat diketahui bahwa nilai konstan (a) adalah sebesar 11,723. Koefisien regresi prediktor (b) menunjukkan nilai sebesar 0,617. Nilai signifikansi berdasarkan perhitungan secara statistik sesuai dengan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dengan persamaan regresinya yaitu  $Y = 11,723 + 0,617X$ . Model regresi ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada motivasi berprestasi (X) maka nilai konsisten *student engagement* adalah sebesar 11,723 dan setiap penambahan 1 tingkat motivasi berprestasi

(X), maka *Student Engagement* (Y) akan meningkat sebesar 0,617.

### 1. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas, menunjukkan bahwa mahasiswa BK UNY memiliki motivasi berprestasi dalam kategori tinggi sebesar 60,6% dan kategori sedang 39,3%. Sedangkan hasil penelitian penelitian pada variabel *student engagement* menunjukkan bahwa sebesar 32,6% mahasiswa BK UNY masuk pada kategori tinggi dan 67,3% masuk dalam kategori sedang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai t sebesar 13,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Corey L. Guenther dan Richard L. Miller (2010: 10) dalam bukunya yang berjudul “*Promoting Student Engagement. Volume 1: Programs, Technique, and Opportunities*” Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa perbedaan tingkat motivasi berprestasi (*achievement motivation*) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya *student engagement* dalam diri individu. Dalam buku tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa perbedaan motivasi berprestasi dalam diri individu memiliki dampak yang jelas terhadap kecenderungan seorang untuk terlibat dalam perilaku yang terkait secara akademis, yang dalam hal ini adalah perilaku *student*

*engagement*. Jika seorang siswa memiliki keinginan untuk mengejar kegiatan akademis dan melakukannya dengan baik agar mencapai level yang tinggi, maka dia lebih berkemungkinan untuk terlibat dalam pengalaman belajar dengan antusiasme yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi rendah.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Galugu and Baharuddin (2017: 62) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi, dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah“. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih terlibat aktif pada kegiatan akademik

Adanya pengaruh motivasi berprestasi terhadap *student engagement* diperkuat oleh Zepke, Leach and Butler (2010: 2) yang mengemukakan bahwa untuk menjelaskan mengenai keterlibatan siswa di sekolah diperlukan motivasi berprestasi yang tinggi, khususnya motivasi secara intrinsik.

Besarnya sumbangan efektif motivasi berprestasi terhadap *student engagement* adalah sebesar 56,8% sedangkan 43,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi *student engagement* sesuai dengan pendapat Miller (2011: 10) adalah faktor yang berada dalam diri individu yaitu *perceived control and autonomy* dan *perception of a supportive environment*, serta faktor yang berasal dari lingkungan yaitu *diversity experience, shared learning opportunities, student faculty interaction, active learning, dan high expectation*.

Sumbangan efektif motivasi berprestasi sebesar 56,8% merupakan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan *student engagement*. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan yang penting terhadap keterlibatan mahasiswa dalam proses belajarnya karena motivasi berprestasi akan menimbulkan hasrat untuk mencapai prestasi sehingga menggerakkan mahasiswa untuk terlibat aktif dan menikmati proses belajarnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Martin (2010: 1) yang menjelaskan bahwa *motivation is students' energy and drive to learn and to work hard at school. Engagement is the behavior that reflects this energy and drive*. Hal tersebut berarti bahwa motivasi merupakan energi dan pendorong bagi siswa untuk belajar di sekolah, sedangkan keterlibatan siswa di sekolah atau *student engagement* merupakan hasil dari dorongan tersebut. Motivasi berprestasi dalam dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena akan memberikan efek terhadap proses pembelajaran mahasiswa dan merupakan representasi dari partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas serta terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa motivasi berprestasi dapat menjadi pendorong terbentuknya perilaku *student engagement* dalam diri mahasiswa. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi perlu terus ditingkatkan agar *student engagement* mahasiswa BK UNY dapat meningkat.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai  $t$  sebesar 13,945 dan nilai signifikansi 0,000 dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *student engagement* mahasiswa BK UNY, dengan sumbangan efektif sebesar 56,8%. Motivasi berprestasi mahasiswa BK UNY yang berada pada kategori tinggi sebanyak 91 mahasiswa dengan persentase sebesar 60,6% dan 59 mahasiswa BK UNY memiliki motivasi berprestasi sedang dengan persentase sebesar 39,3%. Sedangkan *student engagement* mahasiswa BK UNY yang berada pada kategori tinggi sebanyak 49 mahasiswa dengan persentase sebesar 32,6% dan 101 mahasiswa BK UNY memiliki *student engagement* sedang dengan persentase sebesar 67,4%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar dapat membentuk motivasi berprestasinya mulai dari dalam dirinya sendiri dengan mempertahankan hasrat dan keinginan untuk mencapai prestasi, dorongan dan kebutuhan untuk berprestasi, dan cita – cita atas usaha untuk mencapai prestasi, serta Mengevaluasi seberapa efektif proses dan hasil belajarnya sehingga dapat mengetahui hal – hal apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mengefektifkan proses belajarnya agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi perguruan tinggi diharapkan dapat

menerapkan program atau metode pengajaran yang memacu para mahasiswa untuk memiliki motivasi berprestasi sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki keterlibatan dalam proses belajar. Mahasiswa yang semakin tinggi keterlibatannya dalam proses belajar (*student engagement*) akan semakin tinggi pula pencapaian akademisnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan analisis pada aspek - aspek dalam *student engagement* yang berkontribusi paling tinggi dalam meningkatkan *student engagement*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Galugu, Nur Saqinah & Baharuddin. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi, dan keterlibatan siswa di sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 53-6.
- Martin, A. J. (2010). Girls, achievement motivation and the glass ceiling. Implications for personal potential. *Summary of Keynote at The Alliance of Girls' Schools Australasia Conference. Lifelong Achievement Group*.
- Miller, Richard L., et al. (2011). *Promoting student engagement volume 1: programs, techniques and opportunities*. American Psychological Association
- Mustika, R.A., & Kusdiyati, S. (2015). Studi deskriptif student engagement pada siswa kelas XI IPS di SMA pasundan 1 bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Humaniora) Psikologi, Gelombang 2, Tahun Akademik 2014-2015*. Diambil pada tanggal 17 Desember 2018, dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1204>

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixted methods)*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*.

Supendi, R. P. (2020). Analysis of underachieving students' problems and the given guidance. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 1(1).

Trowler, Vicki. (2010). *Student engagement literature review*. Lancaster University: Departmen of Educational Research.

Zepke, N., Leach., & Butler. (2010). Student engagement: what is it and what influences it? teaching and learning research initiative. *Crown Wellington New Zealand*